

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PERENCANAAN  
PEMBELAJARAN DARING SDN 48 CAKRANEGARA TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

Agus Sopyan Ronadi<sup>1</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*\*Corresponding Author:* [heri\\_setiawan@unram.ac.id](mailto:heri_setiawan@unram.ac.id)

**ARTICLE INFO**

**Article history**

Received : May 18<sup>rd</sup>, 2022

Revised : May 25<sup>rd</sup>, 2022

Accepted : May 31<sup>rd</sup>, 2022

**Keywords:**

Teacher Constraints, Lesson Planning, Online learning

**ABSTRACT**

*This study aims to identify teacher constraints in online learning planning, the subjects in this study were all 16 teachers or educators at SDN 48 Cakranegara. This research uses a sequential exploratory mixed methods approach. Sources of data to be used include primary data and secondary data. Primary data obtained by researchers directly through a questionnaire (questionnaire) and interviews. Sources of secondary data obtained through the results of a literature study. The results showed that there were two obstacles faced by teachers at SDN 48 Cakranegara Mataram City in planning bold lessons with the percentage of results 76. 25% and 77.50% being the lowest scores. The obstacles faced by teachers at SDN 48 Cakranegara Mataram City in planning bold learning are the lack of knowledge and understanding of teachers regarding bold RPP and lack of initiative and creativity as well as teacher activity in developing interesting learning methods independently. As a teaching and learning method that has just been applied online learning or distance learning , of course as a teacher or educator it is expected to increase understanding and abilities related to online learning and add insight into technology and the internet, in order to optimize teaching and learning activities, especially online learning*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala guru dalam perencanaan pembelajaran daring, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru/ tenaga pendidik di SDN 48 Cakranegara berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* jenis eksploratoris sekuensial. Sumber data yang akan digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui angket (kuesioner) dan wawancara. Sumber data sekunder diperoleh melalui hasil studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kendala yang dihadapi oleh guru di SDN 48 Cakranegara Kota Mataram dalam perencanaan pembelajaran daring dengan persentase hasil 76, 25% dan 77,50% yang menjadi nilai terendah. Bentuk kendala yang dihadapi oleh guru SDN 48 Cakranegara Kota Mataram dalam perencanaan pembelajaran daring adalah kurangnya Pengetahuan dan pemahaman guru terkait RPP daring dan kurangnya inisiatif dan kreativitas serta keaktifan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik secara mandiri. Sebagai cara belajar mengajar yang baru mulai di terapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, tentunya sebagai seorang guru atau tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait pembelajaran daring dan menambah wawasan tentang teknologi dan internet, guna mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran daring.

## A. PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (*learning person*). Sejalan dengan pernyataan di atas tentunya guru semestinya berada dilingkungan belajar peserta didik sehingga peran guru yang profesional yang menguasai materi, kelas dan mengendalikan perilaku peserta didik dapat berjalan. Akan tetapi keadaan yang terjadi saat ini hal tersebut sangat tidak memungkinkan, sebab secara umumnya di Indonesia khususnya NTB tengah dilanda pandemi Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, salah satu negara yang juga terinfeksi virus corona yakni indonesia, tentunya hal ini telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini tentunya mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah sesuai dengan surat edaran yang di terbitkan, surat edaran No.04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Dias (Covid-19), dimana pada bagian No.2 poin pertama berbunyi: pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah melaui daring (dalam jaringan) dan di perkuat lagi dengan di keluarkannya surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid- 19.

Sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), namun sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum K-13 dan juga harus di sesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi (Setiawan et al., 2020). Tidak hanya pada proses implementasi, namun pada proses perencanaan yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran daring ini tentu juga tidak lepas dari sebuah hambatan dalam penyusunannya sehingga guru pun pada umumnya harus mencari solusi akan hambatan yang di hadapi. Hambatan-hambatan yang di temukan guru dalam proses perencanaan pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran itu sendiri, sehingga di perlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh peserta didik.

Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid - 19 dapat di lihat dari hasil penelitian yang di lakukan Rigianti dan Aditia (2020) & Ariesca et al., (2021), diperoleh guru mengalami masalah dalam melangsungkan pembelajaran daring dikarenakan perubahan pebelajaran dari tatap muka secara langsung di sekolah menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami

kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Lailiyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan adanya kendala guru dalam perencanaan pembelajaran daring maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji lebih jauh terkait dengan semua yang menjadi kendala guru dalam perencanaan pembelajaran daring disekolah, tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi terkait kendala yang ada, guna meningkatkan mutu pendidikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kendala guru dalam perencanaan pembelajaran daring SDN 48 Cakranegara 2020/2021, serta mengidentifikasi bentuk kendala dan solusi yang terjadi di SDN 48 Cakranegara..

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* jenis eksploratoris sekuensial. *Mixed methods* merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran semester genap tahun pembelajaran 2020/2021 semua guru SDN 48 Cakranegara Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang akan digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui angket (kuesioner) dan hasil wawancara dengan guru di SDN 48 Cakranegara Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. sumber data sekunder diperoleh melalui hasil studi kepustakaan yang dilakukan peneliti di perpustakaan Universitas Mataram dan juga melalui hasil studi yang dilakukan peneliti melalui media internet pada jurnal, E-book. Selain itu juga data diperoleh dari arsip-arsip yang ada di sekolah terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket di sajikan dalam bentuk skala berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran daring dengan menggunakan lima kategori atau alternatif jawaban. Untuk mempermudah analisis, lima alternatif jawaban tersebut di buat nilai dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa rata-rata dan nilai persentase.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada semua guru berjumlah 16 orang yang menjadi responden, terdapat sebanyak 16 kuesioner yang diterima kembali dan selanjutnya dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode skoring dengan skala Likert, dengan alternatif 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik

(CB), Kurang Baik (KB), dan Sangat Tidak Baik (STB). Berikut ini nilai skor rata-rata jawaban responden atas masing-masing item pertanyaan, yang tersaji dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Skor Rata-rata dan Kategori**

No	Aspek	Rata-rata	Persen-tase (%)	Kategori
1	Pengetahuan tentang RPP	3,94	78,75	Baik
2	Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran	3,88	77,50	Baik
3	Pengalaman tentang Perencanaan Pembelajaran sesuai Pedoman Kemendikbud	3,94	78,75	Baik
4	Penyusunan RPP mengacu pada Silabus Pedoman penyusunan RPP	4,88	97,50	Sangat Baik
5	Pemahaman tentang Silabus	4,75	95,00	Sangat Baik
6	Pengembangan Silabus secara mandiri	3,94	78,75	Baik
7	Pengembangan KI/KD pembelajaran dalam Indikator Pembelajaran	4,44	88,75	Sangat Baik
8	Kesesuaian KI/KD dengan indikator dalam RPP	4,56	91,25	Sangat Baik
9	Pemahaman tentang Tujuan Pembelajaran pada RPP	4,50	90,00	Sangat Baik
10	Materi Pembelajaran pada RPP	4,38	87,50	Sangat Baik
11	Metode Pembelajaran pada RPP	3,94	78,75	Baik
12	Pemahaman tentang langkah-langkah pembelajaran pada RPP	4,75	95,00	Sangat Baik
13	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran	4,81	96,25	Sangat Baik
14	Pemahaman mengenai instrumen penilaian pada RPP	4,44	88,75	Sangat Baik
15	Kesesuaian instrumen penelitian dengan aspek yang akan dinilai	4,38	87,50	Sangat Baik
16	Kendala dalam penyusunan RPP	3,81	76,25	Baik

Pada Tabel 1 dapat dilihat jawaban responden. Dari ke-16 aspek yang dinilai oleh responden, rentang nilai rata-rata berkisar antara 3,81 sampai dengan 4,88, atau dalam interval persentase berkisar antara 76,25 persen sampai dengan 97,50 persen. Dari ke-16 aspek tersebut, terdapat enam aspek yang termasuk kategori baik dengan rentang nilai berada pada interval 3,81 sampai dengan 3,94 atau sebesar 76,25 persen sampai dengan 78,75 persen. Sedangkan kesepuluh aspek lainnya termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai berada pada interval 4,38 sampai dengan 4,88 atau 87,50 persen sampai dengan 97,50 persen.

Hasil analisis data kualitatif menyatakan bahwa seluruh responden yang terlibat di dalam penelitian ini serentak menjawab bahwa saat ini SDN 48 Cakranegara menggunakan jenis pembelajaran daring di tengah kondisi pandemi covid-19 saat ini. Dengan demikian, responden tersebut telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk kendala yang dihadapi oleh guru-guru di SDN 48 Cakranegara dalam perencanaan pembelajaran daring beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut. Saat ini, kegiatan belajar-mengajar tidak lagi mengharuskan adanya tatap muka antara tenaga pengajar dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan secara daring memungkinkan tenaga pengajar dengan peserta didik tetap berada di rumah masing-masing.

Hasil wawancara pada semua guru di SDN 48 Cakranegara menunjukkan adanya reaksi positif dari para guru terhadap perubahan sistem belajar ini. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Perubahan sistem pembelajaran menjadi daring memerlukan adanya penyesuaian diri dari guru sebagai tenaga pengajar maupun peserta didik. Terlebih, pembelajaran daring tergolong hal yang baru bagi pendidikan tingkat dasar. Guru dituntut untuk mampu memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa mengakses media-media pembelajaran, serta dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini, peran orang tua dan wali dari peserta didik juga menjadi penting, yaitu untuk membantu peserta didik secara teknis.

Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring, guru sebagai tenaga pengajar tetap dianjurkan oleh pemerintah untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru SDN 48 Cakranegara menyusun RPP dengan tetap mengacu pada kurikulum 2013, namun lebih disederhanakan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, hasil wawancara pada guru-guru di SDN 48 Cakranegara menunjukkan bahwa para guru sedang dalam proses menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang juga disampaikan guru-guru di SDN 48 Cakranegara.

Jika mengacu dari hasil jawaban guru mengenai pembelajaran daring, ini merupakan pembelajaran yang baru di mulai di pelajari dan baru mulai dipraktikkan, sehingga tidak memungkinkan terjadinya beberapa kendala yang di hadapai seperti kendala-kendala yang di sampaikan. Selain itu, para guru SDN 48 Cakranegara juga tetap menyusun RPP daring sesuai anjuran pemerintah, yaitu khususnya dengan mengembangkan tujuan pembelajaran, indikator KI/KD, dan media pembelajaran. Komponen yang dikembangkan tersebut lebih disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sisi lain, dalam hal penilaian hasil belajar, cenderung tidak ada perubahan yang signifikan, dimana guru menggunakan hasil evaluasi tugas harian.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, seperti pada uraian sebelumnya, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SDN 48 Cakranegara. Kurang optimalnya RPP ini diduga menjadi penyebab utama kurang efektifnya proses pembelajaran daring, sebagaimana telah diteliti oleh Nurfatimah et al., (2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kendala utama bagi guru. Bentuk kendala dalam pembelajaran daring adalah kurangnya Pengetahuan dan pemahaman guru tentang penyusunan RPP daring. RPP daring tergolong baru bagi guru, dan guru belum memiliki banyak pengalaman dalam hal tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data kuantitatif pada aspek “Pengetahuan tentang RPP”, “Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran” dan “Pengalaman tentang Perencanaan Pembelajaran sesuai Pedoman

Kemendikbud” yang termasuk dalam kategori baik dan dapat ditingkatkan, sedangkan aspek lainnya sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian, mengacu pada hasil analisis kualitatif, dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring, guru sebagai tenaga pengajar tetap dianjurkan oleh pemerintah untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan sebelumnya (Kurnia *et al.*, 2021).

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan (Astri *et al.*, 2021). Lebih lanjut, para guru di SDN 48 Cakranegara pada wawancara menyatakan bahwa mereka cukup memahami terkait dengan RPP daring yang telah diterapkan di masa darurat covid-19 ini.

Kendala adalah berbagai macam hal yang menghalangi tercapainya pencapaian sasaran. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kendala adalah segala hal yang menyebabkan penyusunan RPP kurang optimal sehingga dikhawatirkan bisa menyebabkan kegiatan pembelajaran terhambat. Oleh karena itu, kendala harus diidentifikasi dan diatasi (Wulantari *et al.*, 2021; Gularso, 2017).

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif pada sejumlah guru SDN 48 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kendala utama dalam penyusunan RPP. Kendala pertama adalah terkait dengan kurang menyeluruhnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap RPP daring. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus aktif dan berinisiatif untuk menambah wawasan dengan cara memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Dengan demikian, guru bisa memiliki pemahaman yang lebih baik, sehingga diharapkan bisa menyusun RPP daring dengan lebih optimal (Jannah *et al.*, 2021).

Selanjutnya, kendala kedua adalah kurang aktifnya guru untuk mengembangkan silabus secara mandiri dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai kondisi yang ada. Dalam hal ini, guru memerlukan kreativitas agar bisa mengemas proses pembelajaran semenarik mungkin, dan sesuai dengan kondisi peserta didik (Rasidi & Setiawati, 2015). Dengan demikian, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan lain sebagainya.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dengan pendekatan mix method menunjukkan bahwa, baik dari data kuantitatif maupun data kualitatif, didapatkan bahwa terdapat dua kendala utama yang dihadapi oleh guru SDN 48 Cakranegara Kota Mataram dalam perencanaan pembelajaran daring. Bentuk kendala yang dihadapi oleh guru SDN 48 Cakranegara Kota Mataram dalam perencanaan pembelajaran daring adalah kurangnya Pengetahuan dan pemahaman guru terkait RPP daring dan kurangnya inisiatif dan kreativitas serta keaktifan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan silabus secara mandiri. Solusi yang sebaiknya diterapkan oleh guru SDN 48 Cakranegara Kota Mataram untuk mengatasi kendala dalam perencanaan pembelajaran daring adalah Guru harus aktif dan inisiatif untuk menambah wawasan dengan cara memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan Guru harus kreatif

agar bisa mengemas proses pembelajaran semenarik mungkin, dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran terkait “Analisis Kenala Guru Dalam Pembelajaran Daring” di SDN 48 Cakranegara sebagai berikut:

1. Guru: pihak guru diharapkan dapat melakukan peningkatan pemahaman dan wawasan tentang teknologi dan internet, guna mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran daring, tidak hanya itu pihak guru juga disarankan untuk berdiskusi masalah pembelajaran daring ini, agar setiap guru dapat saling membantu saat mengalami kesulitan selama penerapan pembelajaran daring.
2. Peneliti lain: dapat dilakukan pengkajian kembali terhadap hasil penelitian ini agar dimanfaatkan untuk melakukan penelitian selanjutnya seperti mempelajari kembali teori dan metode yang digunakan sehingga saat dilakukan penelitian yang sama, maka peneliti dapat menambahkan hal-hal yang sekiranya masih kurang. Peneliti lain juga dapat menggunakan metode yang berbeda seperti studi kasus, survey dan lain-lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175-182.
- Gularso, D. (2017). Analisis kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 61-74.
- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 42-50.
- Kurnia, M., Zain, M. I., & Jaelani, A. K. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Lailiyah, M., Umayaroh, S., & Kartini, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 525-534.
- Nurfatimah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-faktor kesulitan guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155-165.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Elementary School. Vol 7. No 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 72-81.